

MARKET HEADLINES

Rabu, 01 April 2026

Merosotnya Manufaktur, Tantangan Ekspor dan Terjaganya Inflasi

Inflasi Terkendali Jadi Pelipur Lara Saat Ekspor Impor Kurang Tenaga

Data ekonomi awal bulan telah di rilis oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Mari kita bedah kondisi pasar saat ini dengan bahasa yang sederhana namun tetap tajam. Ada beberapa dinamika menarik dari sektor pabrik hingga pergerakan harga barang yang wajib kita perhatikan untuk mengatur strategi investasi ke depan.

Mesin Pabrik Mulai Kurangi Gigi Kecepatan

Aktivitas manufaktur kita di bulan Maret perlahan turun ke angka 50.1 dari posisi 53.8 pada bulan sebelumnya. Angka ini juga lebih rendah dari capaian tahun lalu di level 52.4.

Secara teknis hal ini memang masih berada di zona ekspansi selama delapan bulan berturut-turut. Namun jika kita bedah lebih dalam ada kemerosotan yang nyata.

Tingkat produksi pabrik anjlok ke level 48.9 dari sebelumnya 54.8 yang merupakan titik paling rendah sejak Juni 2025. Penyebab utamanya sangat jelas yakni volume pesanan baru yang sedang lesu.

Perdagangan Luar Negeri Kurang Bertenaga

Kabar dari aktivitas ekspor impor juga menunjukkan tantangan tersendiri. Surplus perdagangan di bulan Februari tercatat sebesar \$1.28 miliar. Angka ini ternyata meleset dari tebakan banyak analis yang memperkirakan pasar bernilai \$1.581 miliar.

Pertumbuhan total ekspor tampak tertahan di angka \$22.17 miliar atau hanya naik tipis 1.01% secara tahunan meleset jauh dari proyeksi awal 4.40%. Sektor manufaktur masih menjadi penopang utama dengan kenaikan 5.24% namun beban berat datang dari sektor pertambangan yang anjlok 18.16% dan sektor pertanian yang turun tajam 31.45%.

Di sisi lain kita melihat laju impor dari luar negeri naik tajam 10.85% secara tahunan menjadi \$20.89 miliar melampaui estimasi pasar di level 10.40%. Belanja impor yang deras ini otomatis membuat pundi-pundi keuntungan perdagangan kita menjadi sedikit tergerus.

Angin Segar dari Terkendalnya Inflasi

Di tengah kabar lesunya pabrik dan ekspor kita mendapat pelipur lara dari kestabilan harga barang. Laju inflasi umum di bulan Maret 2026 sukses ditekan ke level 3.48% per tahun atau lebih rendah dari estimasi 3.64%.

Inflasi bulanan juga hanya menyentuh 0.41% di bawah perkiraan awal 0.57%. Inflasi inti yang murni mencerminkan daya beli masyarakat terealisasi sebesar 2.52% yang juga berada di bawah ekspektasi pasar di angka 2.64%.

Meski fondasi harga secara umum membaik kita tetap perlu memantau komponen harga yang diatur pemerintah yang naik 6.08% secara tahunan serta komponen harga pangan bergejolak yang tumbuh 4.24% akibat tekanan harga bahan pokok bensin dan penyesuaian tarif komuter lokal.

Implikasi Pasar

Rupiah ada potensi tertekanan dalam jangka pendek. Lonjakan impor yang memangkas surplus perdagangan kita bisa membuat mata uang rupiah sedikit melemah.

Pasar obligasi mendapat sentimen yang sangat cerah. Data inflasi yang stabil dan berada di bawah perkiraan pasar menjadi pondasi kuat bagi surat utang domestik. Imbal hasil yang ditawarkan akan terasa semakin menarik dan aman bagi investor.

Pasar saham membutuhkan strategi yang selektif. Merosotnya tingkat produksi pabrik memberi sinyal agar kita lebih bertahan pada saham-saham sektor industri dasar. Namun terkendalnya harga barang memberi celah optimisme baru sehingga saham sektor barang konsumsi potensial untuk memberikan keuntungan.

Salam Hangat
Wealth Management Market Research CIMB Niaga

Reksa Dana Pendapatan Tetap yang catatkan total return lebih dari 5% dalam 1 tahun terakhir per 31 April 2026

- Schroder Dana Mantap Plus II
- Trimegah Dana Tetap Syariah
- Ashmore Dana Obligasi Nusantara
- Principal Total Return Bond
- BNP Paribas Prima II
- Manulife Obligasi Negara Indonesia II

Sumber: Data Bloomberg

Reksa Dana Saham yang catatkan total return lebih dari 15% dalam 1 tahun terakhir per 31 April 2026

- Dana Ekuitas Prima Bahana
- Manulife Saham Andalan
- Principal Total Return Equity Fund
- Reksa Dana Manulife Greater Indonesia Fund
- Schroder Dana Prestasi Plus

Sumber: Data Bloomberg

Disclaimer:

Materi ini disiapkan oleh Tim Market Research Wealth Management PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") semata-mata untuk tujuan informasi umum. Informasi yang terkandung di dalamnya diperoleh dari berbagai sumber data dan pemberitaan publik, Namun CIMB Niaga tidak menjamin keakuratan, kelengkapan atau ketepatan waktu dari informasi tersebut. Informasi ini tidak dimaksudkan sebagai suatu, penawaran, rekomendasi, atau ajakan untuk membeli atau pengambilan keputusan investasi. Nasabah disarankan untuk melakukan penilaian risiko dan pertimbangan independen sebelum mengambil keputusan investasi. CIMB Niaga tidak bertanggung jawab atas segala bentuk kerugian, baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari penggunaan informasi dalam materi ini.